

**PEMBERIAN PENGUATAN PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
(Studi Multikasus di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan MI Plus  
Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)**

**EXECUTIVE SUMARY**



*Oleh :*

**Anna Rosida**  
**NIM 2845134005**

**STUDI ILMU PENDIDIKAN DASAR ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
IAIN TULUNGAGUNG  
AGUSTUS 2015**

**PEMBERIAN PENGUATAN PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI SISWA PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
(Studi Multikasus di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan MI Plus  
Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung)**

**A. PENDAHULUAN**

**1. Konteks Penelitian**

Pembelajaran di lembaga pendidikan formal merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan memberi penguatan. Keterampilan memberi penguatan merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan memberi penguatan tersebut meliputi keterampilan bertanya, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil atau perorangan.<sup>1</sup> Penguatan (*reinforcement*) adalah repon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut.<sup>2</sup> Pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata-kata atau kalimat pujian dan secara non verbal berupa pendekatan dan sentuhan kepada siswa.

Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan, misalnya pemberian penghargaan atau ganjaran, pujian, persaingan dan kerja sama. Pemberian penguatan berhubungan erat

---

<sup>1</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Motivasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 69.

<sup>2</sup>*Ibid*, ...77.

dengan motivasi belajar siswa. Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, disini peneliti akan mengamati tentang unsur ekstrinsik dimana guru yang akan memberikan dorongan untuk siswa agar dapat semangat dan tertarik dalam proses pembelajaran.

Guru harus terampil memberikan berbagai variasi dalam memberikan penguatan yang menarik dan anak akan menjadi termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Dengan menemukan motivasi belajar pada siswa, diharapkan siswa dapat mematuhi dan menjalankan semua aturan-aturan dalam belajar guna mencapai hasil prestasi yang lebih baik. Tidak ada metode mengajar yang menjamin keberhasilan. Keberhasilan baru diketahui bila ada penilaian yang dapat menunjukkan kesalahan dan kekurangan sebagai umpan balik untuk diperbaiki. Pemberian penguatan kepada siswa bertujuan untuk meningkatkan perhatian siswa terhadap pelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kegiatan belajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif.<sup>3</sup>

Pemberian penguatan dalam pelajaran dapat dilakukan dengan penguatan verbal dan nonverbal yaitu berupa komentar, kata-kata pujian, gerakan badan dan mimik muka, sentuhan, mendekati anak dan sebagainya. Banyak faktor yang menyebabkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah cara guru yang monoton dalam pemberian penguatan. Tanpa menggunakan penguatan yang memadai dapat menjadikan situasi dan suasana kelas tidak kondusif dan menjemukan. Dengan suasana seperti ini kesiapan, perhatian dan konsentrasi siswa cenderung lemah. Oleh karena itu, guru sebaiknya menggunakan pemberian penguatan yang variatif agar siswa termotivasi, bergairah, lebih

---

<sup>3</sup>Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 73.

siap menerima materi dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar.

Dengan penerapan pemberian penguatan oleh guru profesional, maka diharapkan dalam pembelajaran akan berhasil dan lebih efektif khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Pengaruh penggunaan penguatan oleh guru ini adalah berupa motivasi belajar para siswa. Dengan bekal motivasi inilah siswa akan belajar dengan semangat, bergairah, dan kreatif. Pada akhirnya hasil belajar siswa dapat maksimal. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama praktek mengajar di SD Islam sunan Giri Ngunut dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan diperoleh informasi bahwa guru belum maksimal dalam memberikan penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia karena penguatan yang diberikan bersifat monoton sehingga tidak meningkatkan antusias siswa dalam belajar.

## **2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

- a. Bagaimana perencanaan guru dalam pemberian penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
- b. Bagaimana penerapan guru dalam pemberian penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Sunan Giri Ngunut Tulungagung dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung?
- c. Bagaimana hasil setelah guru memberikan penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD Islam Sunan Giri Ngunut

Tulungagung dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan  
Tulungagung?

## B. KAJIAN TEORI

### 1. Pengertian Penguatan (*Reinforcement*) Pembelajaran

Usman mengemukakan penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal maupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai tindak dorongan ataupun koreksi.<sup>4</sup>

Mulyani JJ Hasibuan menyatakan bahwa memberi penguatan atau *reinforcement* dapat diartikan dengan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu siswa yang memungkinkan tingkah laku tersebut timbul kembali.<sup>5</sup>

Marno dan Idris mendefinisikan penguatan sebagai respon positif yang diberikan guru kepada siswa atas perilaku positif yang dicapai dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.<sup>6</sup> Keterampilan memberikan penguatan bertujuan untuk ;

- a. meningkatkan perhatian siswa dalam kegiatan belajar
- b. memudahkan proses belajar mengajar baik bagi siswa maupun guru
- c. membangkitkan dan mempertahankan motivasi siswa
- d. mengatur dan merubah sikap yang mengganggu kearah tingkah laku belajar yang produktif
- e. mengembangkan dan mengatur pribadi siswa dalam belajar

---

<sup>4</sup>Isjoni, *'Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah'*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008 ), 74.

<sup>5</sup>JJ. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 56.

<sup>6</sup>Marno dan Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz,2008), 132.

f. mendorong atau mengarahkan pada cara berfikir yang baik/divergen dan inisiatif pribadi.<sup>7</sup>

Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial, dan biasanya penghargaan melemahkan keinginan untuk mengulang perilaku ini. Bila anak harus belajar berperilaku dengan cara yang disetujui secara sosial, ia harus merasa bahwa berbuat demikian cukup menguntungkan baginya. Karenannya penghargaan harus digunakan untuk membentuk sosialisasi yang menyenangkan dengan perilaku yang diinginkan.<sup>8</sup>

## 2. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Menurut Mc Donald motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Motivasi dan belajar adalah dua hal yang berkaitan erat dan saling mempengaruhi.<sup>9</sup>

Ngalim mendefinisikan belajar adalah perubahan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan tersebut bisa mengarah kepada tingkah laku yang baik, tapi ada kemungkinan mengarah ke tingkah laku yang buruk.<sup>10</sup>

Kemudian Hamzah B. Uno mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan baik internal maupun eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.<sup>11</sup> Secara umum dari berbagai pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar

---

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 168.

<sup>8</sup>Hurlock, Elizabeth, B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 90.

<sup>9</sup>M C Donald, *Prophylactic Syntometrinesoxytocin*, (Wasy: Cocharane Library, 1998), 203.

<sup>10</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakraya, 1990), 74-78.

<sup>11</sup>Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran...* 31.

adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang dalam kegiatan belajar untuk mencapai kebutuhan yang ingin dicapai. Sehingga, ketika seseorang memiliki kebutuhan sebagai suatu perangsang, ia akan terdorong untuk memperoleh kebutuhan sebagai tujuan dalam usahanya tersebut.

Penguatan (*reinforcement*) merupakan unsur yang paling penting dalam proses pembelajaran. Beberapa uraian tentang penguatan dan motivasi diatas, bahwa hubungan penguatan (*reinforcement*) dengan motivasi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Jika motivasi sebagai ”penggerak” memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, maka penguatan (*reinforcement*) adalah unsur yang tidak kalah pentingnya. *Reinforcement* adalah bagian dari motivasi, artinya *reinforcement* merupakan salah satu atau bentuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sedangkan motivasi sendiri dikatakan sebagai hasil dari *reinforcement*. Jadi hubungan antara *reinforcement* dengan motivasi belajar dapat dikatakan sebagai hubungan yang membutuhkan dan saling mengisi antara yang satu dengan yang lain, terjadi proses *take and give* antara keduanya.

## **C. METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian yang berjudul “Pemberian Penguatan Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Multikasus di SD Islam Sunan Giri Ngunut dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan)”, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan maksud untuk mendiskripsikan fenomena, peristiwa,

aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok.<sup>12</sup>

## **2. Kehadiran Peneliti**

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti di lapangan, karenanya peneliti wajib hadir di lapangan mengingat peneliti berperan sebagai instrument utama dalam pengumpulan utama dalam pengumpulan data secara langsung. Kehadiran peneliti di lapangan dimaksudkan untuk lebih memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena di lapangan. Untuk itu dibutuhkan keterlibatan peneliti terhadap subjek penelitian lapangan.

## **3. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Islam Sunan Giri Ngunut dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan.

## **4. Data dan Sumber Data**

### **a. Data**

Data primer yang berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa didapatkan melalui observasi dan interview. Data ini berupa wujud dan karakteristik interaksi pendidikan, perwujudan interaksi, dan pola interaksi dalam lembaga. Data sekunder yang dijaring melalui dokumen adalah data yang diperkirakan ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data ini meliputi jumlah siswa, jumlah tenaga kependidikan, data nama tenaga kependidikan, sarana prasarana, jadwal kegiatan ekstrakurikuler, jadwal kegiatan keagamaan dan sebagainya.

### **b. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia

---

<sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosda Karya, 2007), 60.



berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).<sup>13</sup>

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Pengamatan Terlibat (*Participant Observation*)

Observasi partipasi dipakai untuk menunjuk kepada penelitian yang dicirikan adanya interaksi social yang intensif antara peneliti dengan masyarakat atau lembaga yang diteliti.<sup>14</sup>

### b. Wawancara Mendalam (*Undeep Interview*)

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).

### c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>15</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

---

<sup>13</sup>*Soft Data* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam SS. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

<sup>14</sup>Robert C. Bogdan dan J. Steven Taylor, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, ter. A Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 31.

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 201.

**a. Analisis Data Kasus Individu**

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu : SD Islam Sunan Giri Ngunut dan MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

**b. Analisis Data Lintas Kasus**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi : (1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing kasus individu; (2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus; (3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; (4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu; dan (5) mengulangi proses ini sesuai keperluan sampai batas kejenuhan.

**7. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

**a. Triangulasi**

Triangulasi adalah teknik paling umum yang digunakan untuk menguji keabsahan data kualitatif. Menurut Moleong, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding keabsahan data.<sup>16</sup>

**b. Perpanjangan Pengamatan**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci (*key instrument*). Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat

---

<sup>16</sup>*Ibid*, 330.

menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir dilokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

**c. Peningkatan ketekunan**

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti<sup>17</sup>

**D. HASIL PENELITIAN**

**1. Perencanaan guru dalam pemberian penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.**

Dari hasil penelitian sesuai dengan perencanaan pembelajaran di semua tingkat dasar baik SD maupun MI seorang guru harus mempunyai persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran yang dilaksanakan tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dan dapat diberikan sesuai dengan waktu yang tersedia. Tahap pertama dalam perencanaan proses belajar mengajar berwujud dalam bentuk satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruksional), bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode, dan alat bantu mengajar serta penilaian.

Seorang guru yang akan mengajarkan pelajaran harus memikirkan hal-hal apa yang harus dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan merumuskan program

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan. Kemudian merumuskan bahan pelajaran yang akan diajarkan. Bahan pelajaran tersebut harus diatur agar memberi motivasi pada siswa untuk aktif dalam belajar. Setelah proses pembelajaran ditetapkan dan diurutkan secara sistematis sehingga memberi peluang adanya kegiatan belajar bersama atau perorangan. Penggunaan alat bantu dan metode mengajar diusahakan dan dipilih oleh guru agar menumbuhkan semangat siswa. Perumusan perencanaan pembelajaran yang terakhir tentang penilaian yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang problematis, sehingga menuntut siswa untuk berpikir secara optimal dan jika perlu diberikan tugas-tugas yang harus dikerjakan di kelas atau di rumah.

Setelah perencanaan dibuat maka selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan tahap kedua yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan pengajaran hendaknya guru berpedoman pada persiapan yang dibuat dalam bentuk perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak didik serta bahan pelajaran sebagai perantara.

## **2. Penerapan guru dalam pemberian penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.**

Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan jenis penguatan secara bervariasi. Kemampuan memberi penguatan merupakan kemampuan yang tidak sulit dipahami, tetapi tidak begitu mudah diimplementasikan. Jadi guru harus terus berlatih dalam memberikan penguatan secara bervariasi. Memberi penguatan merupakan tindakan guru dalam memberikan tanggapan secara positif terhadap perilaku siswa dalam belajar. Seperti yang telah dijelaskan oleh

Anissa dalam menggunakan ketrampilan memberi penguatan dalam pembelajaran bertujuan untuk:

- a. Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- b. Merangsang siswa berfikir yang baik.
- c. Menimbulkan perhatian siswa.
- d. Menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi.
- e. Mengendalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung.<sup>18</sup>

Memberi penguatan atau *reinforcement* menurut M. Sumantri dan J. Permana, merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku siswa yang dapat mendorong munculnya peningkatan kualitas tingkah laku tersebut disaat/diwaktu yang lain.<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa ketrampilan penguatan adalah suatu ketrampilan yang digunakan untuk memberikan respon positif kepada siswa yang berguna untuk menampilkan kembali tingkah laku itu positif yang telah dilakukan siswa, sehingga tingkah laku itu akan terulang kembali pada waktu berikutnya. Guru juga harus menggunakan jenis-jenis penguatan dalam proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang berlangsung di kelas. Jenis-jenis penguatan ini adalah:

- a. *Penguatan verbal*, yaitu penguatan yang diberikan guru berupa kata-kata/kalimat yang diucapkan seperti; ”bagus”, ”baik”, ”mengagumkan”, ”kamu cerdas”, ”setuju”, ”ya”, ”betul” dan sebagainya.
- b. *Penguatan Gestural*, yaitu penguatan yang berupa gerak tubuh atau mimik muka yang memberi arti/kesan baik kepada siswa. Penguatan gestural dapat berupa tepuk tangan, acungan jempol, anggukan, tersenyum, dan sebagainya.

---

<sup>18</sup>Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras Komplek POLRI, 2009) 161.

<sup>19</sup>Mulyani Soemantri dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pustaka Delapratasa, 1998), 159.

- c. *Penguatan dengan cara mendekati*, yaitu perhatian guru kepada siswa dengan cara mendekatinya. Penguatan dengan cara mendekati ini dapat dilakukan tatkala siswa menjawab pertanyaan, bertanya, diskusi atau aktivitas lainnya.
- d. *Penguatan dengan cara sentuhan*, yaitu penguatan yang dilakukan guru dengan cara menyentuh siswa, seperti menepuk pundak siswa, menjabat tangan, mengusap rambut kepala, mengangkat tangan siswa dan sebagainya.
- e. *Penguatan dengan cara memberi kegiatan yang menyenangkan*, yaitu memberikan penghargaan kepada kemampuan siswa dalam bidang tertentu, seperti siswa yang pandai bernyanyi diberikan kesempatan untuk melatih vokal pada temannya, yang pandai dapat dijadikan tutor sebaya, dan sebagainya.
- f. *Penguatan berupa tanda atau benda*, yaitu ada kalanya guru memberikan penilaian pada siswa yang berupa simbol-simbol atau benda-benda. Penguatan ini dapat berupa komentar tertulis atas karya siswa, hadiah berupa buku tulis, piagam, lencana dan sebagainya.<sup>20</sup>

Ketepatan penggunaan penguatan harus diperhatikan. Bilamana penguatan digunakan pada situasi dan waktu yang tidak tepat, maka hal itu akan kehilangan keefektifannya. Sebaliknya bila penggunaan penguatan digunakan secara tepat dalam proses belajar mengajar, maka hal itu akan menimbulkan pengaruh yang positif terhadap aktifitas belajar siswa.

### **3. Hasil setelah guru memberikan penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.**

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap hasil penerapan setelah guru memberikan penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan

---

<sup>20</sup>*Ibid*, 27.

motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan pengamatan peneliti, hasil penerapan setelah guru memberikan penguatan pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata siswa dari masing masing kelas di kedua lokasi penelitian berdasarkan dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang dalam kegiatan belajar untuk mencapai kebutuhan yang ingin dicapai. Sehingga, ketika seseorang memiliki kebutuhan sebagai suatu perangsang, ia akan terdorong untuk memperoleh kebutuhan sebagai tujuan dalam usahanya tersebut.<sup>21</sup> Motivasi tidak akan berhasil selama seseorang tersebut tidak melakukan suatu kegiatan, motivasi dikatakan meningkat bila terjadi perubahan sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran.

## **E. KESIMPULAN**

1. Perencanaan pemberian penguatan pembelajaran yang dilakukan guru dalam perencanaan proses belajar mengajar berwujud dalam bentuk satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran (tujuan instruksional), bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode, dan alat bantu mengajar serta penilaian. Seorang guru yang akan mengajarkan pelajaran harus memikirkan hal-hal apa yang harus dilakukan serta menuangkannya secara tertulis dalam perencanaan pembelajaran yang dimulai dengan merumuskan program tahunan, program semester, analisis materi pelajaran, pengembangan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program remedial dan program pengayaan.

---

<sup>21</sup>Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakraya, 1990), 74-78.

2. Dalam pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan jenis penguatan secara bervariasi yaitu penguatan verbal dan nonverbal. Menggunakan ketrampilan memberi penguatan dalam pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, merangsang siswa berfikir yang baik, menimbulkan perhatian siswa, menumbuhkan kemampuan berinisiatif secara pribadi, mengendalikan dan mengubah sikap negatif siswa dalam belajar ke arah perilaku yang mendukung. Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung di kelas, model belajar yang digunakan klasikal dan kelompok. Hal ini dikarenakan pengaturan, penyusunan, dan gaya mengajar sangat tergantung pada guru serta keterampilannya dalam mengelola bentuk pembelajaran di kelas, serta sangat dipengaruhi oleh perbedaan situasi, kondisi dan karakteristik siswa.
3. Penerapan penguatan dalam pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas dari masing-masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran bahasa Indonesia per kelas menunjukkan di atas nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas dua. Dengan demikian penerapan pemberian penguatan pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah bin 'Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Bogdan dan J. Steven Taylor, Robert C, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, ter. A Khozin Afandi, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.



- Noer Aly dan Munzier, Henry, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta Utara: Friska Agung Insani, cet. III, 2008.
- Marzuki, *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*, Yogyakarta: FIS Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2007.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Shalahuddin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Biro Pengembangan dan Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 1988.